



Analisis Gramatikal Terhadap Komentar Pengguna Media Sosial Instagram

Grammatical Analysis of Instagram Social Media User Comments

Dwike Awdya Yunanda¹, Dina Fitria handayani²
^{1&2} Universitas Adzka, Indonesia

Corresponding Author :  dwikeaudiayunanda@gmail.com

| ABSTRACT | |
|---|---|
| ARTICLE INFO <i>Article history:</i> | <p>Perkembangan teknologi digital saat ini, memberikan kemudahan akses ke <i>platform</i> media sosial bagi para pengguna, menciptakan ruang komunikasi secara global, mengakses informasi serta menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Teknologi digital dapat diakses oleh semua kalangan dengan berbagai fitur yang telah disediakan oleh teknologi digital. Salah satunya adalah media sosial <i>instagram</i> yang banyak digunakan pada saat ini. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis gramatikal terhadap bahasa tulis pada media sosial <i>instagram</i>. Bagaimana seorang <i>netizen</i> mengungkapkan ekspresi dan persepsinya terhadap suatu konten atau postingan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana seseorang mengungkapkan ekspresi dan persepsi mereka menggunakan bahasa tulis pada media sosial <i>instagram</i>. Dan hasil yang peneliti temukan pengungkapan ekspresi dan persepsi <i>netizen</i> menggunakan bahasa tulis pada kolom komentar media sosial Fujianti Utami Putri sangat baik, dan peneliti juga tidak menemukan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa tulisan dalam konteks makan gramatikal.</p> |
| Received Desember 2023 | |
| Revised Februari 2024 | |
| Accepted April 2024 | |
| Keywords | <i>Analisis gramatikal, komentar, Instagram.</i> |
| How to cite | https://predikat.adzka.ac.id/ |
| Doi | 10.51178/jetl.xxxx.xxxx |
|  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License | |

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini, memberikan kemudahan akses ke *platform* media sosial bagi para pengguna, menciptakan ruang komunikasi secara global, mengakses informasi serta menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Menurut (Danuri, 2019), teknologi digital merupakan sebuah teknologi informasi yang mengutamakan kegiatan dilakukan secara digital atau melalui sebuah media seperti komputer, laptop, dan gawai, dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia dalam hal berkomunikasi, memberikan informasi secara *online*. Teknologi digital dapat

diakses oleh semua kalangan dengan berbagai fitur yang telah disediakan oleh teknologi digital (Adhani Abrar, 2022).

Dengan hadirnya teknologi digital memberikan kemudahan akses ke platform media sosial, salah satunya media sosial Instagram. Media sosial Instagram merupakan salah satu aplikasi yang bisa kita dapatkan dengan mengunduhnya pada playstor, merupakan fitur yang disediakan oleh teknologi digital. Menurut (Helianthusonfri, 2020), *instagram* termasuk media sosial populer di Indonesia, selain itu *instagram* juga merupakan media sosial keempat yang paling populer digunakan di Indonesia setelah, *youtube*, *whatsapp*, dan *facebook*. Aplikasi *instagram* sangat populer dikalangan penggunanya, karena *instagram* merupakan salah satu sosial media yang dapat digunakan untuk foto, video, membuat, dan membagikan berbagai konten dan juga berkomunikasi (Ardiansah Irfan, 2021). Pada media sosial *instagram* seseorang cenderung menggunakan bahasa tulis ketika berinteraksi dengan sesama penggunanya, serta membuat konten. Bahasa lisan merupakan ragam bahasa sekunder, menyampaikan kata-kata melalui media tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diungkapkan melalui tulisan serta kejelasan kalimat ditentukan oleh kelengkapan struktur suatu kalimat, (Siti Aisah, 2018).

Salah satu aspek menarik yang penulis temukan pada aplikasi *instagram* yaitu pada kolom komentar pengguna media sosial Instagram, mereka memberikan berbagai kritikan terhadap suatu konten yang disajikan berdasarkan pemikiran mereka sendiri, hal itu memberikan gambaran berbagai ekspresi dan persepsi mereka. Melalui bahasa tulis yang terdapat pada kolom komentar di media sosial Instagram, peneliti akan melakukan analisis terhadap makna gramatikal. Gramatikal ialah makna baru yang muncul akibat adanya proses gramatikal atau biasa disebut dengan makna tata bahasa. Muncul setelah adanya proses tata bahasa seperti adanya pengimbuhan kata, pengulangan kata dan penggabungan kata, (Isnaini, 2023). Gramatikal adalah makna yang diperoleh dari gabungan satuan bahasa, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, (Rahmat, 2015). Jadi gramatikal ialah sebuah makna yang muncul setelah adanya proses dalam tata bahasa.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis makna gramatikal terhadap kolom komentar di media sosial Instagram dengan nama pengguna akun Fujianti Utami Putri. Peneliti akan melakukan analisis gramatikal terhadap bahasa tulis yang terdapat pada salah satu postingan di Instagram fujianti Utami Putri. Dengan menganalisis kata-kata atau satuan bahasa yang telah mendapatkan proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui bagaimana seseorang mengungkapkan ekspresi dan persepsi mereka menggunakan bahasa tulis pada media sosial Instagram.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, 1) mereview jurnal, atikel dan sumber-sumber lain sesuai dengan judul penelitian ini, 2) melakukan analisis gramatikal dalam kolom komentar media sosial instagram Fujianti Utami Putri, 3) mencatat hasil analisis, 4) menjabarkan hasil analisis dan mengaitkannya dengan sumber-sumber yang membahas mengenai gramatikal, 5) hasil dari analisis menjawab pertanyaan yang peneliti rumuskan pada latar belakang masalah. Metode dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh (Gusriani, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” karya Figura Renata. Pada penelitian ini analisis lebih di tonjolkan, bukan hanya itu peneliti juga mengutip bahasa tulis para netizen di kolom komentar Fujianti Utami Putri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kata-kata atau satuan bahasa yang telah mendapatkan proses gramatikal seperti prefiks, afiksasi, konfiks, reduplikasi pada kolom komentar media sosial Instagram seorang youtuber Fujianti Utami Putri, sebagai berikut:

1. “*Cantik Fix **berkelas** banget **kesayangan** aku*”. Pada kalimat ini terdapat proses gramatikal pada kata “**berkelas**” yang memiliki kata dasar “**kelas**”. Proses gramatikal ini terjadi dengan menambahkan imbuhan prefiks berupa “ber” pada bagian awal kata “**kelas**” yang mengubah kata dasar serta makna kata menjadi “**berkelas**”. Selanjutnya pada kata “**kesayangan**” yang memiliki kata dasar “**sayang**”. Proses gramatikal ini terjadi dengan menambahkan imbuhan konfiks pada awal “**ke**” dan akhiran “**an**” yang mengubah kata dasar serta makna kata menjadi “**kesayangan**”.
 - a. Makna kata “**kelas**” yaitu: ruangan yang dipergunakan untuk proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat (Mahmudah, M. 2018).
 - b. Makna kata “**berkelas**” yaitu: gaya hidup atau penampilan yang dianggap mewah, cantik, elegan, dan anggun, hal ini sesuai dengan pendapat (Putri, S. M. S. S. 2020).
 - c. Makna kata “**sayang**” yaitu: mengutarakan rasa kasih sayang, perhatian, atau rasa cinta kepada seseorang.
 - d. Makna kata “**kesayangan**” yaitu: merujuk pada suatu objek baik itu manusia ataupun barang yang sangat disayangi, dicintai, dan dianggap sangat istimewa, hal ini sesuai dengan pendapat (Hazazi, H. A. 2020).
2. “*Terbius wangi aroma parfummu*”. Pada kalimat ini terdapat proses gramatikal pada kata “**terbius**” yang memiliki kata dasar “**bius**”. Proses gramatikal ini terjadi dengan menambahkan proses prefiks “**ter**” pada awal kata “**bius**” yang mengubah kata dasar serta makna kata menjadi “**terbius**”.

- Makna kata “bius” yaitu: dalam medis kata bius berarti penggunaan obat yang diberikan kepada pasien yang hendak melakukan operasi sehingga pasien tidak dapat merasakan atau merespon suatu rangsangan, hal ini sesuai dengan pendapat (Ayuni, N. D. Q., dkk. 2020).
 - Makna kata “terbius” yaitu: suatu kata yang menyatakan bahwa seseorang telah terpukau, takjub, terpengaruh secara tidak sadar karna suatu hal seperti kecantikan, keindahan, hal ini sesuai dengan pendapat (Sihabudin, H. A. 2022).
3. “*Udah nggak **berkelas** ga kreatif pula, sampe pose **ikut-ikut** gaya **ayangnya** torik*”. Pada kalimat ini terdapat proses gramatikal pada kata “**berkelas**” yang memiliki kata dasar “**kelas**”. Proses gramatikal ini terjadi dengan menambahkan imbuhan prefiks berupa “**ber**” pada bagian awal kata “**kelas**” yang mengubah kata dasar serta makna kata menjadi “**berkelas**”. Selanjutnya pada kata “**ikut-ikut**” pada proses gramatikal ini terjadi akibat adanya reduplikasi atau pengulangan kata “**ikut**” menjadi “**ikut-ikut**”, dan pada kata “**ayangnya**” yang memiliki kata dasar “**ayang**” setelah mendapatkan proses gramatikal dengan imbuhan afiksasi “**nya**” sehingga merubah kata dasar serta makna kata menjadi “**ayangnya**”
- Makna kata “kelas” yaitu: ruangan yang dipergunakan untuk proses pembelajaran dan makna kata “berkelas” yaitu: gaya hidup atau penampilan yang dianggap mewah, cantik, elegan, dan anggun, hal ini sesuai dengan pendapat (Dewojati, C. 2021).
 - Makna kata “ikut” yaitu: bergabung kedalam suatu forum atau kelompok tertentu. Makna kata “ikut-ikut” yaitu: mengikuti gaya, style seseorang yang di anggap cantic, keren, menarik, hal ini sesuai dengan pendapat (Khaitunnisa, D. 2019).
 - Makna kata “ayang” yaitu: sebutan kepada orang yang disayang. Makna kata “ayangnya” yaitu: orang yang menjadi kesayang bagi orang tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat (Khaitunnisa, D. 2019).
4. “*Untuk haters, stop ya **pura-pura** jadi fans fuji. Fokus aja idola **masing-masing***”. Pada kalimat ini terdapat proses gramatikal dalam kata “**pura-pura**”, proses gramatikal pada kata ini terjadi akibat adanya reduplikasi atau pengulangan kata “**pura**” menjadi “**pura-pura**”. Selanjutnya proses reduplikasi juga terjadi pada kata “**masing**” menjadi “**masing-masing**”. Proses reduplikasi pada kata dasar ini terjadi dan menghasilkan kata melalui pengulangan.
- Makna kata “masing” yaitu: sendiri atau individu, sedangkan makna kata “masing-masing” dapat digunakan dalam kelompok tertentu, yang memiliki lebih dari satu anggota, hal ini sesuai dengan pendapat (Devianty, R. 2017).
 - Makna kata “pura” yaitu: bisa merujuk kepada tempat ibadah Hindu, sedangkan makna kata “pura-pura” yaitu: untuk menyatakan suatu tindakan, hal ini sesuai dengan pendapat (Devianty, R. 2017).

5. “*Sayang banget bedaknya ketebalan, beda sama lehernya*”. Pada kalimat ini terjadi proses gramatikal dalam kata “**bedaknya**” yang memiliki kata dasar “**bedak**”, proses gramatikal ini terjadi dengan menambahkan akhiran atau afiksasi “**nya**” pada akhir kata “**bedak**” yang mengubah kata dasar serta makna kata menjadi “**bedaknya**”. Selanjutnya pada kata “**ketebalan**” yang memiliki kata dasar “**tebal**” mendapatkan proses gramatikal berupa konfiks “**ke**” dan “**an**” pada bagian awal dan akhir kata sehingga merubah kata dasar serta makna kata menjadi “**ketebalan**”. Dan proses gramatikal juga terjadi pada kata “**lehernya**” yang memiliki kata dasar “**leher**” namun setelah mendapatkan proses gramatikal afiksasi “**nya**” pada akhir kata “**leher**” menjadi “**lehernya**”. Proses ini juga mengakibatkan perubahan kata dasar serta makna kata.
- Makna kata “bedak” yaitu: suatu produk kecantikan yang biasanya digunakan untuk mempercantik diri. Sedangkan makna kata “bedanya” yaitu: merujuk kepada kepemilikan, bahwa sanya bedak tersebut punya seseorang, hal ini sesuai dengan pendapat (Razali, Z. 2020).
 - Makna kata “tebal” yaitu: merujuk pada bentuk, ukuran sesuatu benda. Sedangkan makna kata “ketebalan” yaitu: suatu ukuran yang sudah melampaui batasnya, hal ini sesuai dengan pendapat (Razali, Z. 2020).
 - Makna kata “leher” yaitu: merujuk pada bagian tubuh manusia yang menghubungkan antara kepala dan badan, sedangkan makna kata “lehernya” yaitu: bagian tubuh seseorang, dalam kata ini ada orang yang berperan sebagai objeknya, hal ini sesuai dengan pendapat (Razali, Z. 2020).
6. “*Masyaallah, sehat-sehat selalu buat kalian, selamat liburan bahagi terus*”. Pada kalimat ini terjadi proses gramatikal dalam kalimat “**sehat-sehat**” dengan kata dasar “**sehat**”, namun setelah mendapatkan proses gramatikal berupa reduplikasi atau pengulang mengubah kata serta makna kata menjadi “**sehat-sehat**”. Selain itu proses gramatikal juga terjadi pada kata “**liburan**” dengan kata dasar “**libur**”, namun setelah mendapatkan proses gramatikal berupa afiksasi “**an**” pada akhiran kata menjadi “**liburan**”.
- Makna kata “sehat” yaitu: merujuk pada kondisi atau keadaan tubuh baik dari segi fisik, mental. Sedangkan makna kata “sehat-sehat” yaitu: sering kali di gunakan sebagai bentuk harapan, doa atau mendokan atas kesehatan, kondisi seseorang dalam keadaan baik saja, hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati, A. P., 2020).
 - Makna kata “libur” yaitu: menandakan sebuah aktifitas yang biasanya rutin dilaksanakan seperti sekolah, kerja kantor itu diistirahatkan. Sedangkan makna kata “liburan” yaitu: seseorang atau sekelompok orang yang menikmati waktu untuk pergi bermain, berkumpul dengan keluarga, kegiatan yang dilakukan untuk menyenangkan diri setelah sibuk sekolah, bekerja dll, hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati, A. P., 2020).

7. “Suka banget sama gaya uti yang sekarang, **rambutnya** cantik, **bajunya** sopan, **kelihatan** kalem, elegan, dewasa, tetap seperti itu ya uti”. Pada kalimat ini terjadi proses gramatikal dalam kata “**rambutnya**” yang memiliki kata dasar “rambut” namun setelah mendapatkan proses gramatikal berupa afiksasi “**nya**” pada akhir kata menjadi “**rambutnya**”. Dan pada kata “**bajunya**” yang memiliki kata dasar “**baju**” namun setelah mendapatkan proses gramatikal berupa afiksasi “**nya**” pada akhir kata, merubah bentuk serta makna kata menjadi “**bajunya**”. Selanjutnya pada kata “**kelihatan**” yang memiliki kata dasar “lihat” namun setelah mendapatkan proses gramatikal berupa konfiks “**ke**” dan “**an**” pada bagian awal dan akhiran merubah bentuk serta makna kata menjadi “kelihatan”.
- Makna kata “rambut” yaitu: yang tumbuh dikepala, badan seseorang lebih bersifat umum. Sedangkan makna “rambunya” yaitu: ada seseorang sebagai objek yang disebutkan didalam kata itu, rambutnya menandakan rambut seseorang misalnya si A atau si B, hal ini sesuai dengan pendapat (Jannah, M. 2024).
 - Makna kata “baju” yaitu: kain yang biasa dikenakan setiap orang untuk menutup aurat tubuhnya. Sedangkan makna “bajunya” yaitu: merujuk kepada kepemilikan, hal ini sesuai dengan pendapat (Jannah, M. 2024).
 - Makna kata “lihat” yaitu: suatu tindakan yang dilakukan menggunakan indera penglihatan seperti mata. Sedangkan makna kata “kelihatan” yaitu: digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu hal itu sangat jelas terlihat, hal ini sesuai dengan pendapat (Jannah, M. 2024).

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna gramatikal dalam komentar *netizen* di media sosial *instagram* Fujianti Utami Putri sangat baik. Karena peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan makna leksikal dalam kalimat komentar netizen pada postingan *instagram* Fuji dalam waktu satu minggu. Berdasarkan Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui bagaimana seseorang mengungkapkan ekspresi dan persepsi mereka menggunakan bahasa tulis pada media sosial *instagram*, dan hasil yang peneliti temukan terhadap ekspresi dan persepsi mereka atau *netizen* dalam menggunakan bahasa di media sosial *instagram* Fuji sangat baik, dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang peneliti paparkan diatas. Bagaimana seorang *netizen* menggambarkan kekagumannya terhadap kecantikan, keanggunan seorang Fuji, bagaimana seorang netizen melontarkan kata-kata yang menunjukkan ketidak sukannya terhadap Fuji, bagaimana seorang *netizen* memberikan kritik terhadap *make up* Fuji, semua persepsi dan ekspresi itu mereka sampaikan menggunakan bahasa tulis yang baik.

Hasil analisis gramatikal yang peneliti paparkan diatas diperoleh dari komentar-komentar *netizen* pada media sosial Instagram Fujianti Utami Putri atau yang biasa dikenal dengan sebutan Fuji dengan jumlah pengikut sebanyak 15,3 juta. Ia mulai terkenal sejak peristiwa mengenaskan yang merenggutnya kakak laki-lakinya, yaitu Bibi Andriyansah serta kakak iparnya Vanesa Anggel. Bukan hanya karna itu Fuji mulai

dikenal karna kepiawaiannya merawat buah hati dari Alm. Bibi dan Vanesa. Fuji memulai karirnya dengan membuat *vlog* di *youtube* dan *tik-tok*. Tidak hanya sampai disitu tawaran *endors* pun mulai diterima oleh Fuji, sering Idi media sosial *instagram* yang mengakibatkan naiknya secara drastis *follower* di *instagram* Fuji. Bahkan tawaran bermain sinetron, iklan, hingga film pun ia peroleh. Akun media sosial *instagram* Fujianti Utami Putri peneliti ambil sebagai objek dalam penelitian analisis gramatikal ini karna Fuji sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh *netizen* Indonesia saat ini, karna ia seorang perempuan sukses diusianya yang masih muda.

Hasil analisis yang peneliti paparkan diatas ialah hasil analisis gramatikal pada kolom komentar postingan media sosial Fujianti Utami Putri dalam jangka waktu satu minggu. Menurut (Rahmawati, 2018), gramatikal ialah makna yang timbul akibat terjadinya proses gramatikal atau ketatabahasan pada suatu kata dasar. Makna gramatikal ialah makna yang muncul karena adanya hubungan unsur-unsur gramatikal yang lebih besar seperti adanya imbuhan atau penambahan prefiks (awal), afiksasi (akhir), konfiks (awal dan akhir), reduplikasi (pengulangan kata), yang terjadi pada kata dasar sehingga membentuk kata dan makna kata yang baru, (Rahmawati, 2018). Sedangkan kata dasar yang tidak mendapatkan proses gramatikal disebut dengan leksikal, kata-kata yang biasanya kita temukan pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini selaras dengan pendapat (Murti Ningsih Tamnge, 2021), yang mengatakan bahwa gramatikal ialah suatu proses yang terjadi akibat proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, konfiks, prefik). Menurut (Devi Ardiyanti, 2019), leksikal adalah berupa kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan katanya dengan kata yang mendahului atau mengikutinya.

Jadi yang membedakan antara gramatikal dan leksikal ialah, gramatikal terjadi akibat adanya proses gramatikal pada suatu kata, seperti penambahan prefiks (awal), afiksasi (akhir), konfiks (awal dan akhir), reduplikasi (pengulangan kata) yang mengakibatkannya terjadi pembentukan kata baru dan makna kata baru. Sedangkan leksikal adalah makna atau kata dasar yang tidak mendapatkan proses gramatikal, (Rahmat, 2015).

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital saat ini, memberikan kemudahan akses ke *platform* media sosial bagi para pengguna, menciptakan ruang komunikasi secara global, mengakses informasi serta menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Salah satunya penggunaan media sosial *instagram* yang banyak digunakan pada saat ini. Media sosial *instagram*, menjadi salah satu *platform online* untuk *sharing*, berbagi cerita, komunikasi, dan lain-lain. Hal itu dilakukan menggunakan bahasa tulis dan lisan. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis gramatikal dalam bahasa tulis para pengguna media sosial *instagram*. Peneliti menjadikan akun *instagram* Fujianti Utami Putri sebagai objek dalam kajian ini, dimana peneliti melakukan analisis gramatikal terhadap kolom komentar di setiap postingan fuji dalam kurun waktu satu minggu.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui bagaimana seseorang mengungkapkan ekspresi dan persepsi mereka menggunakan bahasa tulis pada media sosial Instagram. Hasil yang peneliti temukan yaitu pengungkapan ekspresi dan persepsi *netizen* menggunakan bahasa tulis pada kolom komentar media sosial Fujianti Utami Putri sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani Abrar, S. A. (2022). *Relasi Media dan Kampus*. Medan : Umsu Press.
- Ardiansah Irfan, M. A. (2021). *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Ayuni, N. D. Q., & SKM, M. K. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *INFOKAM*, Vol 15. No 2.
- Devi Ardiyanti, R. S. (2019). Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Cerita Anak Berjudul “Buku Mini Dea” Karya Watiek Ideo Dan Yuli Rahmawati. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2. No 1.
- Gusriani, A. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” karya Figura Renata. *Jurnal LINGUA SUSASTRA*, Vol 3. No 2.
- Helianthusonfri, J. (2020). *Instagram Marketing Untuk Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Isnaini. (2023). *Bahasa Indonesia di Ruang Publik*. Malang: UMMPress.
- Murti Ningsih Tamnge, T. Y. (2021). Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda karya iwan fals. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* , Vol 2. No 1.
- Rahmat. (2015). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal Ruwatan, Sukerta, dan Murwakala. *Literasi*, Vol 5. No 2.
- Rahmawati, N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol 6. No 1.
- Siti Aisah, A. N. (2018). Ragam Bahasa Lisan Pada Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *LITERASI* , Vol 2. No 1.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: *Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Putri, S. M. S. S. (2020). Makna Gaya Hidup “Brand Minded” pada Konsumen Sosialita (Studi Fenomenologi Gaya Hidup “Brand Minded” Orang Tua Siswa SMPN 7 Bandung). *JURNAL PIKMA PUBLIKASI ILMU KOMUNIKASI MEDIA DAN CINEMA*, 1(2).

- Hazazi, H. A. (2020). *Analisis Semiotik Makna Perjuangan Seorang Ibu Dalam Film Air Mata Terakhir Bunda* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.
- Dewojati, C. (2021). *Sastra Populer Indonesia*. UGM PRESS.
- Khairunnisa, D. (2019). *Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Razali, Z. (2020). *Tinjauan ekonomi islam terhadap bisnis salon muslimah Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmawati, A. P., Setiawan, C., & Naan, N. (2020). Nilai sufistik dalam prosedur self healing. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 105, 18-28.
- Jannah, M. (2024). Korelasi antara Wanita, Perhiasan, dan Aurat dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Prespektif Mufassir Nusantara. *ANWARUL*, 4(1), 42-66.